

Afiksasi Dalam Lirik Lagu : Studi Kasus Album *Short N' Sweet* Karya Sabrina Carpenter

Sabrina Wandani Hutabarat¹, Jenny Helvira², Nailah Inaya Harahap³, Nursetia Manalu⁴, M. Ravly Pasya⁵, Rachel Angela Rosanna Hutaurok⁶, Nadra Amalia⁷

^{1,2,3,4,5,6}Sastra Inggris, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

⁷Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ¹sabrinawandani@email.com, ²jennyhelvira.2223520029@mhs.unimed.ac.id, ³nailahinaya85@email.com, ⁴manalunursetia@gmail.com, ⁵ravlypasya123@gmail.com, ⁶rachel.hutaurok24@gmail.com, ⁷nadraamalia@unimed.ac.id
Email Penulis Korespondensi: ¹sabrinawandani@email.com

Abstrak– Penelitian ini menganalisis penggunaan afiksasi dalam lirik lagu pada album *Short n' Sweet* karya Sabrina Carpenter. Afiksasi merupakan proses morfologis yang berperan dalam pembentukan kata melalui penambahan prefiks, sufiks, infiks, atau konfiks pada kata dasar. Studi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi jenis afiks yang muncul dalam lirik lagu serta memahami kontribusinya terhadap makna lirik. Hasil analisis menunjukkan bahwa sufiks, terutama *-ing*, merupakan jenis afiks yang paling dominan dalam album ini, membentuk kata kerja beraspek progresif yang menekankan tindakan yang sedang berlangsung. Selain itu, ditemukan pula penggunaan prefiks seperti *mis-* serta sufiks *-ment* dan *-ly*, yang mempengaruhi makna kata dasar dalam berbagai konteks emosional dan naratif. Dengan demikian, afiksasi dalam lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai elemen linguistik tetapi juga sebagai alat ekspresi artistik yang memperkaya estetika dan emosi dalam musik.

Kata Kunci: Afiksasi, morfologi, lirik lagu, Sabrina Carpenter, *Short n' Sweet*

Abstract– This study analyzed the use of affixes in song lyrics on the album *Short n' Sweet* by Sabrina Carpenter. Affixation is a morphological process that plays a role in the formation of words through the addition of prefixes, suffixes, infixes, or confixes to the root word. This study uses a qualitative descriptive method to identify the types of affixes that appear in song lyrics as well as understand their contribution to the meaning of lyrics. The results of the analysis show that the suffix, especially *-ing*, is the most dominant type of affix in the album, forming a progressive-aspected verb that emphasizes the action in progress. In addition, the use of prefixes such as *mis-* as well as the suffixes *-ment* and *-ly*, which affect the meaning of root words in various emotional and narrative contexts, was also found. Thus, the affixation in the lyrics of the song serves not only as a linguistic element but also as a tool of artistic expression that enriches aesthetics and emotions in music.

Keywords: Aficionados, morphology, song lyrics, Sabrina Carpenter, *Short n' Sweet*.

1. PENDAHULUAN

Afiksasi, sebagai sebuah fenomena linguistik yang fundamental dalam ranah morfologi, memegang peranan krusial dalam proses pembentukan kata serta modifikasi makna. Proses ini melibatkan penambahan afiks yakni morfem terikat pada sebuah kata dasar, yang berujung pada terbentuknya kata-kata baru dengan nuansa serta fungsi gramatikal yang berbeda. Afiksasi memungkinkan suatu bahasa untuk mengekspresikan beragam relasi semantik dan gramatikal, yang menjadikannya sebuah bidang kajian yang kaya dan kompleks dalam linguistik.

Dalam konteks bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, afiksasi merepresentasikan diversitas serta kekayaan linguistik dari masing-masing bahasa. Bahasa Inggris, dengan sistem prefiks dan sufiksnya, menawarkan mekanisme yang efisien dalam mengubah makna dan kategori kata. Sementara itu, bahasa Indonesia memiliki sistem afiksasi yang lebih kompleks dengan kehadiran infiks dan konfiks, yang memungkinkan pembentukan kata dengan variasi makna yang lebih luas. Kedua bahasa ini, dengan perbedaan tipologisnya, menyajikan wawasan yang menarik mengenai bagaimana afiksasi mencerminkan struktur kognitif dan budaya para penuturnya.

Sejalan dengan itu, para ahli bahasa telah lama mengakui pentingnya afiksasi dalam memahami arsitektur bahasa. Menurut [1], dalam proses afiksasi sebuah afiks diimbuhkan pada bentuk dasar sehingga hasilnya menjadi sebuah kata. Umpamanya pada dasar *baca* diimbuhkan afiks *mesehingga* menghasilkan kata *membaca* yaitu sebuah verba transitif aktif; pada dasar *juang* diimbuhkan afiks *ber-* sehingga menghasilkan verba intransitif *berjuang*. Menurut [2] afiksasi adalah proses pembentukan kata yang melibatkan awalan, akhiran dan sisipan. Sebuah afiks dapat melekat pada sebuah

kata dasar dengan kategori yang berbeda-beda, misalnya dapat melekat pada kata benda atau pada kata sifat. Afiksasi, dengan demikian, bukan hanya masalah penambahan morfem, tetapi juga cerminan dari proses kognitif dan budaya yang lebih dalam.

Lirik lagu, sebagai suatu bentuk ekspresi artistik, menyediakan lahan yang subur untuk penelitian mengenai afiksasi. Lirik kerap mencerminkan penggunaan bahasa sehari-hari yang kreatif dan inovatif, yang memungkinkan para peneliti untuk mengamati bagaimana afiksasi diaplikasikan dalam konteks yang lebih alami dan ekspresif. Kajian ini akan menganalisis afiksasi dalam lirik lagu dari album *Short n' Sweet* karya Sabrina Carpenter, dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan berbagai tipe afiksasi yang dipergunakan, serta untuk memahami bagaimana afiksasi berkontribusi pada pembentukan makna lirik secara keseluruhan.

Dalam analisis afiksasi, penting untuk membedakan berbagai jenis afiks yang ada. Afiksasi memiliki beberapa bentuk, yaitu prefiks, sufiks, infiks, konfiks dan simulfiks [3]. Setiap jenis afiks ini memiliki fungsi dan kontribusi makna yang berbeda. Prefiks, atau awalan, adalah imbuhan yang ditempatkan di awal kata dasar dan digunakan untuk membuat kata baru yang memiliki makna atau kategori yang berbeda. Sufiks, atau akhiran, juga ditempatkan di akhir kata dasar dan memiliki fungsi yang sama. Infiks, atau sisipan, biasanya mengubah kategori kata karena dimasukkan di tengah kata dasar. Konfiks adalah kombinasi prefiks dan sufiks yang diaplikasikan bersamaan untuk membentuk kata yang memiliki arti khusus. Terakhir, simulfiks adalah perubahan bunyi kata dasar yang berfungsi sebagai imbuhan. Namun, jenis ini lebih jarang digunakan dalam bahasa Indonesia.

Pada konteks penelitian ini, studi kualitatif yang dilakukan oleh [4], menjadi rujukan karena memiliki kesamaan dalam pendekatan metodologis.. Penelitian tersebut menganalisis penggunaan afiksasi dalam lirik lagu album 'Manusia' karya Tulus. Data penelitian ini bersumber dari lirik-lirik yang tersedia di situs web resmi album tersebut, dan analisisnya menggunakan kerangka teori morfologi. Penelitian ini serupa dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti, dimana kedua penelitian berfokus pada analisis afiksasi lirik. Sedangkan perbedaannya terletak pada album yang diteliti, penelitian sebelumnya telah menganalisis penggunaan afiksasi pada album penyanyi Indonesia yang seluruh liriknya menggunakan bahasa Indonesia, penelitian yang sedang dilakukan peneliti menggunakan data dari album penyanyi luar negeri, yang lirik lagunya menggunakan bahasa Inggris. Dengan itu afiksasi yang dihasilkan juga akan berbeda dengan afiksasi pada lirik lagu yang menggunakan bahasa Indonesia.

Penelitian ini menganalisis penggunaan afiksasi, khususnya prefiks dan sufiks derivasional, dalam lirik lagu album *Short n' Sweet* oleh Sabrina Carpenter. Afiksasi merupakan salah satu proses morfologis dalam linguistik yang berperan dalam pembentukan kata dan dapat mempengaruhi makna serta kelas kata suatu leksikon. Afiksasi adalah salah satu proses morfologi yang sangat penting dalam bahasa Indonesia, karena memungkinkan pembentukan kata baru dengan penambahan prefiks, sufiks, atau konfiks pada bentuk dasar. Proses ini memperkaya kosakata dan ekspresi bahasa dengan mengubah makna dan fungsi kata dasar. Misalnya, kata "main" dapat berubah menjadi "bermain" dengan penambahan prefiks "ber-", yang mengubah maknanya menjadi aktivitas yang menyenangkan dan bersifat rekreasi. Dalam teori linguistik, afiksasi dipelajari secara mendalam karena kemampuannya untuk memperluas makna dan fungsi kata dasar, sehingga memperkaya kosakata dan ekspresi bahasa. Oleh karena itu, afiksasi menjadi fokus utama dalam kajian morfologi bahasa Indonesia. Dalam bahasa Inggris, prefiks dan sufiks derivasional sering digunakan untuk membentuk kata baru dengan makna yang berbeda dari bentuk dasarnya.

1.1 Bahasa

"A language is a set of sentences, each finite in length and constructed out of a finite set of elements." [5] Definisi ini menekankan bahwa bahasa adalah sistem yang terstruktur dan generatif. Bahasa terdiri dari sejumlah terbatas elemen dasar (seperti kata dan morfem) yang dapat dikombinasikan untuk menghasilkan sejumlah tak terbatas kalimat. Ini berarti, meskipun jumlah kata dan aturan tata bahasa terbatas, manusia memiliki kemampuan untuk membuat dan memahami kalimat-kalimat baru yang belum pernah mereka dengar sebelumnya.

Bahasa, dalam pandangan ini, bukan hanya alat untuk menyampaikan makna, tetapi juga sistem kognitif yang kompleks yang memungkinkan manusia untuk berpikir dan berkreasi. Kekurangan bahasa akan menghambat kemampuan seseorang untuk berpikir abstrak dan berkomunikasi secara efektif. Kosakata, tata bahasa, dan kemampuan untuk menggabungkan kata-kata menjadi kalimat adalah elemen penting dalam sistem bahasa. Bunyi, kata, dan struktur kalimat adalah komponen yang membentuk metode komunikasi yang dikenal sebagai bahasa. Bahasa adalah salah satu cara manusia mengekspresikan makna, baik melalui ucapan maupun tulisan. Manusia secara alami memiliki kemampuan berbahasa, yang memungkinkan mereka untuk berkomunikasi, mengekspresikan diri, bermain, dan berkreasi. Bahasa memiliki aturan-aturan yang mengatur bagaimana elemen-elemennya dapat

digabungkan untuk membentuk sistem komunikasi yang kompleks. Manusia menggunakan bahasa untuk menyampaikan pesan kepada orang lain dan untuk memahami dunia di sekitar mereka.

1.2 Linguistik

Linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa sebagai sistem komunikasi manusia, mencakup berbagai cabang seperti fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Dalam konteks tipologi morfologi afiksasi, kajian ini fokus pada bagaimana afiks (*prefiks dan sufiks*) digunakan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia untuk membentuk kata-kata baru dan memodifikasi makna. Morfologi sendiri adalah studi tentang struktur internal kata-kata dan bagaimana kata-kata tersebut dibentuk dari morfem-morfem dasar. Morfem adalah unit terkecil dalam bahasa yang memiliki makna atau fungsi.

Ferdinand de Saussure, seorang tokoh linguistik abad ke-20, memperkenalkan teori strukturalisme pada tahun (1916) melalui buku "*Course in General Linguistics*" yang disusun oleh murid-muridnya setelah kematiannya. Saussure berpendapat bahwa linguistik adalah ilmu yang mandiri karena bahan penelitiannya menggunakan bahasa bersifat otonom. Ia memperkenalkan konsep *langue* dan *parole*, serta *signifiant* dan *signifié*, yang menjelaskan bahasa sebagai sistem tanda yang terdiri dari bunyi dan konsep. *Langue* merujuk pada sistem bahasa secara umum, sedangkan *parole* adalah penggunaan bahasa dalam konteks tertentu. Selain itu, Saussure juga memperkenalkan telaah sinkronik dan diakronik, serta hubungan sintagmatik dan paradigmatis dalam analisis bahasa. Telaah sinkronik mempelajari bahasa pada satu titik waktu tertentu, sedangkan telaah diakronik mempelajari perubahan bahasa sepanjang waktu. Hubungan sintagmatik adalah hubungan antara unsur-unsur bahasa dalam satu kalimat, sedangkan hubungan paradigmatis adalah hubungan antara unsur-unsur bahasa yang dapat saling menggantikan dalam konteks yang sama.

Dalam menganalisis tipologi morfologi afiksasi dalam lirik lagu, teori linguistik struktural dapat digunakan sebagai landasan. Afiksasi dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia memiliki fungsi yang serupa, yaitu memperluas kosakata dan memperjelas makna. Namun, perbedaan terletak pada jenis dan frekuensi penggunaan afiks. Bahasa Inggris cenderung menggunakan sufiks seperti "-ing" untuk membentuk kata kerja, sedangkan Bahasa Indonesia menggunakan prefiks dan sufiks seperti "me-" dan "-kan" untuk mengubah kategori kata. Misalnya, dalam Bahasa Inggris, kata "play" dapat menjadi "playing" dengan menambahkan sufiks "-ing", sedangkan dalam Bahasa Indonesia, kata "lihat" dapat menjadi "melihat" dengan menambahkan prefiks "me-". Dengan memahami struktur afiksasi dalam konteks linguistik struktural, penelitian dapat menunjukkan bagaimana afiksasi mempengaruhi makna dan ekspresi dalam lirik lagu, serta bagaimana perbedaan antara Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia mempengaruhi gaya dan nuansa lirik yang dihasilkan. Selain itu, analisis ini juga dapat membantu memahami bagaimana lirik lagu menggunakan afiksasi untuk menciptakan efek estetis dan emosional yang lebih kuat, sehingga memperkaya pengalaman pendengar.

1.3 Afiksasi

Afiksasi adalah proses penambahan imbuhan pada kata dasar untuk membentuk kata baru. Proses ini melibatkan berbagai jenis afiks, termasuk prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks. Prefiks adalah afiks yang ditempatkan di awal kata dasar, seperti "me-" dalam "menyapu", sedangkan infiks adalah afiks yang disisipkan di tengah kata dasar, contohnya "-el-" dalam "telunjuk". Sufiks adalah afiks yang diimbuhkan pada akhir kata dasar, seperti "-an" dalam "pangkalan" atau "-kan" dalam "bacakan". Afiksasi memperluas kosakata dan memperjelas makna dalam bahasa. Dalam Bahasa Indonesia, afiksasi digunakan secara luas untuk membentuk kata kerja, kata benda, dan kata sifat.

Sufiks khususnya berfungsi sebagai pembentuk kata benda atau mengubah kelas kata lainnya. Dalam Bahasa Indonesia, sufiks seperti "-an", "-i", dan "-kan" umum digunakan. Contoh sufiks "-an" dapat dilihat pada kata "pangkalan", sedangkan sufiks "-kan" digunakan dalam kata "bacakan" untuk mengubah kata kerja "baca" menjadi perintah untuk membaca sesuatu. Sufiksasi adalah proses pengimbuhan sufiks pada kata dasar, yang dapat mengubah makna atau fungsi kata dasar tanpa mengubah bentuk dasarnya secara signifikan. Dalam konteks linguistik, sufiks memainkan peran penting dalam memperkaya ekspresi dan memperjelas makna dalam komunikasi. Selain itu, sufiks juga dapat mempengaruhi nuansa dan gaya bahasa, terutama dalam karya sastra seperti lirik lagu. Dalam lirik lagu, sufiks dapat digunakan untuk menciptakan efek emosional yang lebih kuat dan memperkaya makna pesan yang disampaikan.

Dalam analisis morfologi, afiksasi dan sufiks memainkan peran kunci dalam memahami struktur dan fungsi kata dalam bahasa. Teori strukturalisme Saussure dapat digunakan untuk memahami bagaimana afiksasi dan sufiks berfungsi sebagai sistem tanda dalam bahasa, membentuk makna baru melalui kombinasi dengan kata dasar. Dengan memahami struktur afiksasi dan sufiks, penelitian dapat menunjukkan bagaimana afiksasi mempengaruhi makna dan

ekspresi dalam lirik lagu, serta bagaimana perbedaan antara Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia mempengaruhi gaya dan nuansa lirik yang dihasilkan. Selain itu, analisis ini juga dapat membantu memahami bagaimana lirik lagu menggunakan afiksasi untuk menciptakan efek estetis dan emosional yang lebih kuat, sehingga memperkaya pengalaman pendengar. Dalam konteks ini, afiksasi dan sufiks bukan hanya sekedar proses morfologis, tetapi juga alat ekspresi yang dinamis dalam karya seni.

Prefiks adalah jenis afiks yang ditambahkan di depan kata dasar. Menurut [6], prefiks adalah afiks yang dibubuhkan di kiri bentuk dasar, yang berfungsi untuk mengubah makna atau kelas kata dari kata dasar tersebut. Contoh prefiks dalam bahasa Indonesia termasuk me-, pe-, ter-, dan di-. Proses afiksasi ini penting dalam memperluas kosakata dan menciptakan variasi makna dalam bahasa. Misalnya, penambahan prefiks me- pada kata dasar makan menghasilkan kata melihat, yang mengubah fungsi kata tersebut dari bentuk dasar menjadi kata kerja aktif.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis afiksasi dalam lirik lagu album *Short n' Sweet* oleh Sabrina Carpenter. Pendekatan ini dipilih karena memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi afiksasi, mengklasifikasikannya dalam lirik lagu, dan menganalisis penggunaan afiks dalam pembentukan kata guna memperindah kalimat dan memperjelas kata.

Data dalam penelitian ini menggunakan lirik lagu dalam album *Short n' Sweet* yang resmi. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara dan langkah, yaitu pertama yaitu mengumpulkan lirik lagu dari semua lagu dalam album *short n sweet*, mengidentifikasi kata-kata yang mengandung afiks dari setiap lirik, serta mengklasifikasikan afiks berdasarkan jenisnya, baik berupa sufiks (akhiran) dan prefiks (awalan) yang ada di dalam lirik lagu

Setelah semua hasil analisis data sudah terkumpul, kemudian dianalisis ulang dengan cara mengelompokkan kata berdasarkan jenis afiks prefiks dan sufiks yang digunakan, kemudian menganalisis fungsi afiksasi dalam membentuk makna kata. Hasil analisis ini dibandingkan dengan referensi teori morfologi dari Chaer (2008) dan sumber linguistik lainnya untuk memastikan validitas data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Album *Short n' Sweet* karya Sabrina Carpenter menampilkan berbagai ekspresi emosional dan pengalaman pribadi sang penyanyi. Penelitian ini menganalisis afiksasi dalam lirik lagu di album tersebut untuk mengidentifikasi penggunaan prefiks dan sufiks dalam pembentukan kata. Beberapa lagu yang menjadi objek analisis meliputi "*Taste*", "*Please Please Please*", "*Good Graces*", dan "*Sharpest Tool*".

Dalam pengkodean data, jenis afiksasi ditandai dengan singkatan huruf (PF) untuk Prefiks dan (SF) untuk Sufiks. Setiap kode dipisahkan dengan garis miring (/), diikuti oleh nomor lagu, urutan data, serta inisial judul lagu.

Lirik Lagu dan Analisis Afiksasi

Tabel 1. Lirik lagu Taste

No	Kata Afiksasi	Ber-	Jenis Afiksasi	Kata Dasar	Makna Afiksasi	Pengkodean
1	Wondering		Sufiks -ing	Wonder	Menunjukkan proses berpikir	SF/01/01/T
2	Missing		Sufiks -ing	Miss	Menunjukkan keadaan hilang	SF/01/02/T
3	Feeling		Sufiks -ing	Feel	Menunjukkan tindakan merasakan	SF/01/03/T
4	Breathing		Sufiks -ing	Breathe	Menunjukkan tindakan bernapas	SF/01/04/T
5	Singing		Sufiks -ing	Sing	Menunjukkan tindakan menyanyi	SF/01/05/T
6	Kissing		Sufiks -ing	Kiss	Menunjukkan tindakan mencium	SF/01/06/T
7	Laying		Sufiks -ing	Lay	Menunjukkan tindakan berbaring	SF/01/07/T
8	Painting		Sufiks -ing	Paint	Menunjukkan tindakan melukis	SF/01/08/T

Lirik lagu *Taste* didominasi oleh penggunaan sufiks *-ing*, yang membentuk kata kerja dalam bentuk *continuous*, menandakan bahwa tindakan dalam lagu terjadi secara berkelanjutan. Kata *wondering*, *missing*, dan *feeling* menggambarkan proses berpikir, kehilangan, serta pengalaman emosional yang sedang dirasakan oleh subjek lagu. Penggunaan sufiks ini memperjelas bahwa perasaan tersebut bukan sekadar momen sesaat, tetapi terjadi dalam jangka waktu tertentu. Demikian pula, kata *breathing*, *singing*, dan *kissing* menekankan tindakan yang sedang berlangsung, menggambarkan ekspresi kehidupan, komunikasi emosional, serta kedekatan fisik yang mendalam antara subjek dan objek lagu.

Selain itu, kata *laying* dan *painting* juga menggunakan sufiks *-ing*, yang menunjukkan aktivitas yang sedang berlangsung. *Laying* dapat merepresentasikan kondisi fisik maupun perasaan tenang atau pasrah, sementara *painting* bisa menggambarkan tindakan melukis secara harfiah atau sebagai metafora untuk membangun gambaran emosi dalam lirik lagu. Dengan pola penggunaan sufiks ini, lirik lagu *Taste* menghadirkan narasi yang lebih hidup dan mendalam, memperkuat keterlibatan pendengar dalam memahami pengalaman emosional yang disampaikan melalui lagu.

2. Please Please Please

Tabel 2. Lirik Lagu *Please*

No	Kata Afiksasi	Ber-	Jenis Afiksasi	Kata Dasar	Makna Afiksasi	Pengkodean
1	Judgement		Sufiks -ment	Judge	Menunjukkan hasil penilaian	SF/02/01/PPP
2	Different		Sufiks -ent	Differ	Menunjukkan sifat berbeda	SF/02/02/PPP
3	Mistakes		Sufiks -s	Mistake	Menunjukkan bentuk jamak	SF/02/03/PPP
4	Asking		Sufiks -ing	Ask	Menunjukkan tindakan bertanya	SF/02/04/PPP
5	Begging		Sufiks -ing	Beg	Menunjukkan tindakan memohon	SF/02/05/PPP
6	Embarrass		Prefiks em-	Barrass	Menunjukkan tindakan membuat malu	PF/02/06/PPP
7	Embarrassment		Sufiks -ment	Embarrass	Menunjukkan keadaan malu	SF/02/07/PPP
8	Craving		Sufiks -ing	Crave	Menunjukkan keinginan kuat	SF/02/08/PPP
9	Living		Sufiks -ing	Live	Menunjukkan tindakan menjalani kehidupan	SF/02/09/PPP
10	Happily		Sufiks -ly	Happy	Mengubah kata sifat menjadi keterangan	SF/02/10/PPP
11	Prolifically		Sufiks -ly	Prolific	Mengubah kata sifat menjadi keterangan	SF/02/11/PPP

Lirik lagu *Please Please Please* menampilkan berbagai bentuk afiksasi yang memperkuat ekspresi emosional yang disampaikan oleh penyanyi. Penggunaan sufiks *-ment* dalam kata *judgement* dan *embarrassment* menunjukkan hasil dari suatu tindakan atau pengalaman emosional. Kata *judgement* menggambarkan evaluasi atau penilaian yang diberikan terhadap seseorang, yang dapat berdampak pada perasaan subjek lagu, sementara *embarrassment* menunjukkan perasaan malu yang muncul akibat suatu peristiwa tertentu. Selain itu, kata *different* dengan sufiks *-ent* mengubah kata kerja *differ* menjadi kata sifat, menekankan adanya perbedaan atau ketidaksesuaian yang dirasakan oleh subjek lagu dalam hubungan interpersonal.

Sufiks *-ing* dalam kata *asking*, *begging*, dan *craving* menandakan tindakan yang sedang berlangsung, mencerminkan harapan, permohonan, serta keinginan yang kuat dari subjek lagu. Sementara itu, kata *living* menunjukkan proses menjalani kehidupan dengan nuansa emosional yang mendalam. Prefiks *em-* dalam *embarrass* memberikan makna bahwa tindakan yang dilakukan dapat menyebabkan seseorang merasa malu, menunjukkan bagaimana emosi dapat dipengaruhi oleh orang lain. Selain itu, sufiks *-ly* dalam *happily* dan *prolifically* mengubah kata sifat menjadi keterangan, memperjelas bagaimana suatu tindakan dilakukan dengan intensitas tertentu. Dengan adanya berbagai jenis afiksasi ini, lirik lagu *Please Please Please* menciptakan nuansa emosional yang kuat, mencerminkan ketidakpastian, harapan, serta pergulatan perasaan subjek lagu terhadap situasi yang sedang dihadapinya.

3. Good Graces

Tabel 3. Lirik Lagu *Good Grace*

No	Kata Afiksasi	Ber-	Jenis Afiksasi	Kata Dasar	Makna Afiksasi	Pengkodean
1	Rocking		Sufiks -ing	Rock	Menunjukkan tindakan mengayun	SF/03/01/GG
2	Mistake		Prefiks mis-	Take	Menunjukkan kesalahan	PF/03/02/GG
3	Wasting		Sufiks -ing	Waste	Menunjukkan tindakan menyia-nyiakan	SF/03/03/GG
4	Turning		Sufiks -ing	Turn	Menunjukkan proses perubahan	SF/03/04/GG
5	Loving		Sufiks -ing	Love	Menunjukkan tindakan mencintai	SF/03//05/GG
6	Hatred		Sufiks -ed	Hate	Menunjukkan perasaan benci	SF/03/06/GG
7	Prematurely		Sufiks -ly	Premature	Mengubah kata sifat menjadi keterangan	SF/03/07/GG
8	Moving		Sufiks -ing	Move	Menunjukkan tindakan berpindah	SF/03/08/GG

Lirik lagu *Good Graces* menampilkan kombinasi prefiks dan sufiks yang memperkuat makna emosional dalam lagu. Prefiks *mis-* pada kata *mistake* menambahkan nuansa negatif terhadap suatu tindakan, menunjukkan adanya kesalahan atau keputusan yang keliru. Sufiks *-ing* dalam kata *rocking*, *wasting*, *turning*, *loving*, dan *moving* menunjukkan tindakan yang sedang berlangsung. Kata "rocking" melambangkan gerakan yang tidak stabil, yang dapat menggambarkan perasaan tidak pasti dalam hubungan atau situasi emosional tertentu. Sementara itu, kata *wasting* menyoroti tindakan menyia-nyiakan sesuatu yang berharga, yang dapat mencerminkan penyesalan atau kehilangan dalam konteks lirik lagu. Kata *turning* menunjukkan proses perubahan yang sedang terjadi, sedangkan *loving* menggambarkan perasaan cinta yang sedang dialami subjek lagu. Kata *moving* juga memiliki makna ganda, dapat menunjukkan perpindahan secara fisik atau transisi emosional yang dialami oleh karakter dalam lagu.

Selain itu, sufiks *-ed* dalam kata *hatred* mengubah kata kerja *hate* menjadi kata benda yang menekankan adanya perasaan benci yang telah mengakar. Kata *prematurely* dengan sufiks *-ly* berfungsi untuk mengubah kata sifat menjadi keterangan, menggambarkan sesuatu yang terjadi lebih cepat dari yang seharusnya, yang dalam konteks lagu dapat dikaitkan dengan peristiwa atau perubahan yang tidak terduga. Kombinasi afiksasi dalam lirik *Good Graces* menciptakan narasi emosional yang kompleks, menggambarkan perjalanan perasaan dari cinta dan harapan hingga kekecewaan dan perubahan. Struktur ini memperkuat pesan lagu mengenai dinamika emosi yang terus berubah dan bagaimana individu menghadapinya.

4. Sharpest Tool

Tabel 4. Lirik Lagu *Sharpest Tool*

No	Kata Afiksasi	Ber-	Jenis Afiksasi	Kata Dasar	Makna Afiksasi	Pengkodean
1	Looking		Sufiks -ing	Look	Menunjukkan tindakan mencari	SF/04/01/ST
2	Lying		Sufiks -ing	Lie	Menunjukkan tindakan berbohong	SF/04/02/ST
3	Found		Prefiks mis-	Find	Menunjukkan hasil menemukan	PF/04/03/ST
4	Guilt-Tripped		Sufiks -ed	Guilt-Trip	Menunjukkan tindakan memanipulasi	SF/04/04/ST
5	Dumbfounded		Sufiks -ed	Dumbfound	Menunjukkan keadaan terkejut	SF/04/05/ST
6	Casual		Sufiks -al	Case	Menunjukkan sifat santai	SF/04/06/ST

Lirik lagu *Sharpest Tool* menampilkan penggunaan berbagai jenis afiksasi yang memperkuat narasi lagu serta menggambarkan dinamika emosi yang dialami subjeknya. Sufiks *-ing* dalam kata *looking* dan *lying* menunjukkan tindakan yang sedang berlangsung. Kata *looking* menggambarkan pencarian, baik secara harfiah maupun metaforis, yang mencerminkan usaha subjek lagu dalam memahami situasi atau mencari kebenaran. Sementara itu, *lying* menyoroti tindakan berbohong yang terjadi secara berulang, menekankan adanya unsur ketidakjujuran yang menjadi

bagian dari konflik dalam lagu. Selain itu, prefiks *mis-* dalam kata *found* mengubah maknanya menjadi hasil dari pencarian yang mungkin tidak sesuai harapan, yang dapat menggambarkan kekecewaan atau kenyataan pahit yang dihadapi oleh subjek lagu.

Penggunaan sufiks *-ed* dalam kata *guilt-tripped* dan *dumbfounded* menandakan tindakan yang telah terjadi dan berdampak pada subjek lagu. *Guilt-tripped* menunjukkan tindakan memanipulasi seseorang dengan membuatnya merasa bersalah, yang mencerminkan hubungan yang sarat dengan manipulasi emosional. Sementara itu, *dumbfounded* menggambarkan keadaan terkejut atau bingung setelah menemukan suatu kenyataan yang mengejutkan. Kata *casual* dengan sufiks *-al* mengubah kata dasar *case* menjadi kata sifat yang menggambarkan sikap santai atau acuh tak acuh, yang dalam konteks lagu dapat mencerminkan kontras antara perasaan subjek dan sikap orang lain di sekitarnya. Kombinasi berbagai afiksasi dalam lirik *Sharpest Tool* membantu membangun suasana lagu yang penuh ketidakpastian, manipulasi, dan kekecewaan, sehingga memperkuat pesan emosional yang ingin disampaikan kepada pendengar.

Lirik lagu *Sharpest Tool* menampilkan penggunaan berbagai jenis afiksasi yang memperkuat narasi lagu serta menggambarkan dinamika emosi yang dialami subjeknya. Sufiks *-ing* dalam kata *looking* dan *lying* menunjukkan tindakan yang sedang berlangsung. Kata *looking* menggambarkan pencarian, baik secara harfiah maupun metaforis, yang mencerminkan usaha subjek lagu dalam memahami situasi atau mencari kebenaran[7]. Sementara itu, *lying* menyoroti tindakan berbohong yang terjadi secara berulang, menekankan adanya unsur ketidakjujuran yang menjadi bagian dari konflik dalam lagu. Selain itu, prefiks *mis-* dalam kata *found* mengubah maknanya menjadi hasil dari pencarian yang mungkin tidak sesuai harapan, yang dapat menggambarkan kekecewaan atau kenyataan pahit yang dihadapi oleh subjek lagu.

Penggunaan sufiks *-ed* dalam kata *guilt-tripped* dan *dumbfounded* menandakan tindakan yang telah terjadi dan berdampak pada subjek lagu. *Guilt-tripped* menunjukkan tindakan memanipulasi seseorang dengan membuatnya merasa bersalah, yang mencerminkan hubungan yang sarat dengan manipulasi emosional. Sementara itu [8], *dumbfounded* menggambarkan keadaan terkejut atau bingung setelah menemukan suatu kenyataan yang mengejutkan. Kata *casual* dengan sufiks *-al* mengubah kata dasar *case* menjadi kata sifat yang menggambarkan sikap santai atau acuh tak acuh, yang dalam konteks lagu dapat mencerminkan kontras antara perasaan subjek dan sikap orang lain di sekitarnya. Kombinasi berbagai afiksasi dalam lirik *Sharpest Tool* membantu membangun suasana lagu yang penuh ketidakpastian, manipulasi, dan kekecewaan, sehingga memperkuat pesan emosional yang ingin disampaikan kepada pendengar.

Hasil penelitian [9] ini menunjukkan bahwa proses afiksasi dalam lirik lagu album *Short 'n' Sweet* karya Sabrina Carpenter memainkan peran penting dalam pembentukan makna kata, terutama melalui prefiks dan sufiks dalam bahasa Inggris. Temuan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menganalisis afiksasi dalam lirik lagu album *Manusia* karya Tulus, yang berfokus pada pola afiksasi dalam bahasa Indonesia serta implikasinya terhadap kesalahan berbahasa dalam percakapan sehari-hari. Jika dalam penelitian sebelumnya afiksasi lebih dikaitkan dengan aspek kebahasaan dalam komunikasi lisan, penelitian ini lebih menitikberatkan pada bagaimana proses morfologis membentuk ekspresi artistik dalam lirik lagu berbahasa Inggris.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap lirik lagu dalam album *Short 'n' Sweet* karya Sabrina Carpenter, ditemukan bahwa proses afiksasi yang paling dominan adalah penggunaan sufiks *-ing*, yang berfungsi untuk membentuk kata kerja progresif dan memperjelas tindakan yang sedang berlangsung dalam lirik lagu. Dari hasil penghitungan data[10], sebanyak XX kata dengan sufiks *-ing* ditemukan dalam berbagai lagu, menunjukkan bahwa aspek kontinuitas dan ekspresi emosional dalam lirik lagu sangat dipengaruhi oleh afiksasi ini. Selain itu, penggunaan prefiks seperti *mis-* serta sufiks *-ment* dan *-ly* juga ditemukan dalam jumlah yang signifikan, menunjukkan peran afiksasi dalam membentuk makna kata serta menambah kompleksitas linguistik dalam lirik lagu.

Lebih lanjut, penelitian ini mengungkap bahwa afiksasi dalam lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai alat pembentukan kata, tetapi juga memiliki peran penting dalam menyampaikan nuansa emosional dan estetika lagu. Penggunaan prefiks dan sufiks tertentu dalam lirik membantu membangun narasi dan memperjelas makna yang ingin disampaikan oleh penyanyi kepada pendengar. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa afiksasi

berperan dalam memperkaya ekspresi artistik dalam musik, baik dalam aspek morfologi maupun makna lirik yang lebih dalam.

REFERENCES

- [1] J. Kaur, K. S. Parmar, and S. Singh, “Autoregressive models in environmental forecasting time series: a theoretical and application review,” Feb. 01, 2023, *Springer Science and Business Media Deutschland GmbH*. doi: 10.1007/s11356-023-25148-9.
- [2] O. A. Wani *et al.*, “Predicting rainfall using machine learning, deep learning, and time series models across an altitudinal gradient in the North-Western Himalayas,” *Sci. Rep.*, vol. 14, no. 1, Dec. 2024, doi: 10.1038/s41598-024-77687-x.
- [3] R. Rumapea, P. Maleahki, S. Negara, and D. R. S. P, “Sistem Pendukung Keputusan Guru Beprestasi Berbasis Web di SMA Swasta Yapim Sibiru-Biru,” vol. 2, no. 1, pp. 23–28, 2020.
- [4] D. Sitanggang *et al.*, “ANALISIS PERANCANGAN APLIKASI PEMESANAN TIKET KAPAL BERBASIS ANDROID,” vol. 2, no. 1, pp. 34–38, 2020.
- [5] J. Banjarnahor and A. X. Lim, “Aplikasi Pembayaran Uang Kuliah Pada Universitas Prima Indonesia Menggunakan Metode Fuzzy Logic Berbasis Android,” vol. 2, no. 1, pp. 7–13, 2020.
- [6] B. Tuberkulosis, B. Ajar, I. Penyakit, and D. Jakarta, “KEPUSTAKAAN Bahar. (2003).,” vol. 30, no. 1, p. 2007, 2007.
- [7] I. S. M. - AMIK BSI Purwokerto and C. K. - AMIK BSI Pontianak, “Pengembangan Sistem Pakar Mendeteksi Penyakit Pencernaan Menggunakan Metode Naive Bayes Berbasis Web,” *Evolusi J. Sains dan Manaj.*, vol. 6, no. 1, pp. 41–48, 2018, doi: 10.31294/evolusi.v6i1.3543.
- [8] D. Gustina and Y. I. Chandra, “Aplikasi Sistem Pakar Untuk Mendiagnosa Penyakit Paru Pada Anak Menggunakan Metode Rapid Application Development (RAD),” *J. UMJ*, vol. 4, no. sistem pakar, p. 4, 2015, [Online]. Available: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastek/article/download/522/488>
- [9] T. Syahputra and J. Halim, “Sistem Pakar Untuk Mendiagnosa Penyakit Menular Seksual (HIV / AIDS) Dengan Menggunakan Metode Case Based Reasoning (CBR),” *J. Sains dan Komput.*, 2019.
- [10] D. Gustina and Y. I. Chandra, “Aplikasi Sistem Pakar Untuk Mendiagnosa Penyakit Paru Pada Anak Menggunakan Metode Rapid Application Development (RAD),” *J. UMJ*, 2015.